

UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN *BIG FIVE INVENTORY (BFI)* DENGAN METODE *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)*

Tuti Alawiyah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

alawiyahtuti30@yahoo.co.id

Abstract

Big five personality is an approach that is used in psychology to see human personality through trait that consist five personality domain shaped by factor analysis. This five domain of personality is, extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, and openness to experience. This five domains of personality are the standard measurement that is used to measure five dimension of big five personality that was developed by Pervin and John (1991). The objective of this research is to test validity of the instrument construct. Data of this research collected from 250 woman entrepreneur in Pulomerak-Banten subdistrict. Confirmatory factor analysis using was used. The result showed that all items that consist 44 unidimensional items. That means, the item just measure one factor so that one of the factors in big five inventory can be accepted.

Keywords: *Construct Validity Test, Big Five Personality, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness to Experience, Confirmatory Factor Analysis*

Abstrak

Big five personality adalah pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima buah domain kepribadian tersebut adalah, extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience merupakan instrumen pengukuran baku yang digunakan untuk mengukur lima dimensi big five personality yang dikembangkan oleh Pervin dan John (1991). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk instrumen tersebut. Data diperoleh dari wanita wirausaha kecamatan Pulomerak-Banten berjumlah 250 orang. Metode yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatorik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 44 item bersifat unidimensional. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh big five inventory dapat diterima.

Kata Kunci: *Uji Validitas Konstruk, Kepribadian Big Five, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness to Experience, Analisis Faktor Konfirmatorik*

Diterima: 22 Desember 2014

Direvisi: 15 Januari 2015

Disetujui: 23 Januari 2015

PENDAHULUAN

Friedman & Schustack (2009) mendefinisikan *big five personality* adalah pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Kemudian Pervin dan John (1991) menyebutkan *big five personality* terdiri atas lima dimensi yaitu (a) *extraversion*, (b) *agreeableness*, (c) *conscientiousness*, (d) *neuroticism*, dan (e) *openness to experience*.

Extraversion (E). Individu yang *extraversion* cenderung energik, antusias, dominan, ramah, komunikatif, penuh kasih sayang, ceria, senang berbicara, senang berkumpul dan menyenangkan. Sebaliknya mereka yang memiliki skor *extraversion* yang rendah biasanya cenderung pemalu, tidak percaya diri, pasif dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang kuat (Friedman & Schustack, 2009).

Agreeableness (A). berkaitan dengan kedermawanan dan ketika diminta membuat satu keinginan untuk segala hal, mereka lebih mungkin membuat keinginan yang altruistic (King & Broyles dalam King, 2010). Dimensi *agreeableness* membedakan antara orang-orang yang berhati lembut dengan mereka yang kejam. Orang-orang yang tinggi pada dimensi *Agreeableness* cenderung ramah, kooperatif, mudah percaya, dan hangat. Individu yang rendah pada dimensi ini adalah individu yang cenderung dingin, suka berselisih dan kasar (Friedman & Schustack, 2009). Cenderung penuh dengan curiga, pelit, tidak ramah, mudah kesal, dan penuh dengan kritik terhadap orang lain (Feist & Feist, 2009).

Conscientiousness (C). mendeskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisir, ambisius, terfokus pada pencapaiannya, dan memiliki disiplin diri (Feist & Feist, 2009). Individu yang tinggi dalam dimensi ini umumnya berhati-hati, dapat diandalkan, teratur, dan bertanggung jawab. Sebaliknya mereka yang rendah pada dimensi *conscientiousness* cenderung ceroboh, berantakan, dan tidak dapat diandalkan (Friedman & Schustack, 2009).

Neuroticism (N). Individu yang tinggi dalam dimensi *neuroticism* cenderung gugup, sensitive, tegang, dan mudah cemas (Friedman & Schustack, 2009). Individu yang *neuroticism* juga cenderung penuh kecemasan, temperamental, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri, emosional, dan rentan terhadap gangguan yang berhubungan dengan stress (Feist & Feist, 2009). Sedangkan individu yang dengan *neuroticism* rendah cenderung tenang dan santai (Friedman & Schustack, 2009).

Openness to experience (O). Secara general individu yang *openness* adalah imajinatif, menyenangkan, kreatif, dan artistik (Friedman & Schustack, 2009). Orang-orang yang konsisten mencari pengalaman yang berbeda dan bervariasi akan memiliki skor tinggi pada keterbukaan terhadap pengalaman. Sebaliknya mereka yang tidak terbuka terhadap pengalaman hanya akan bertahan dengan hal-hal yang tidak asing, yang mereka tahu akan mereka nikmati. Individu yang tinggi dengan keterbukaannya juga akan cenderung mempertanyakan nilai-nilai tradisional sementara

mereka yang rendah keterbukaannya cenderung mendukung nilai tradisional dan memelihara gaya hidup yang konstan. Kesimpulannya, orang-orang yang tinggi keterbukaannya biasanya kreatif, imajinatif, penuh rasa penasaran, terbuka dan lebih memilih variasi. Sebaliknya, mereka yang rendah keterbukaannya terhadap pengalaman biasanya konvensional, rendah hati, konservatif dan tidak terlalu penasaran terhadap sesuatu (Feist & feist, 2009).

Deskripsi Mengenai Instrumen

Pervin dan John (1991) mengembangkan dan memvalidasi suatu instrumen pengukuran yang dinamakan *big five inventory* (BFI) untuk mengukur lima dimensi *big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, openness to experience, dan neuroticism*). Instrumen ini terdiri dari atas 44 item dimana terdapat 8 item untuk *extraversion*, 9 item *agreeableness*, 9 item *conscientiousness*, 10 item *openness to experience*, dan 8 item *neuroticism*. Terdapat 28 item favourable dan 16 item unfavorable. Contoh item BFI adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Item-item Big Five Inventory (BFI)

No	Item
1	<i>My self as someone who is talkative</i>
2	<i>My self as someone who is does a through job</i>

Dikarenakan adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian ini, peneliti melakukan proses adaptasi terlebih dahulu terhadap instrument pengukuran tersebut. Adapun contoh hasil dari adaptasi sebagai berikut.

Tabel 2

Item-item Big Five Inventory (Adaptasi)

No	Item
1	Saya adalah orang yang aktif berbicara
2	Saya adalah orang yang teliti dalam mengerjakan pekerjaan

Big Five Inventory memiliki lima kategori jawaban dan peneliti tidak mengadaptasi yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Ragu-ragu” (R), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penyekorannya hanya memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) untuk pernyataan favorable. Untuk penyekorannya item unfavorable, penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item yang bersifat favorable dengan ketentuan sebagai berikut: SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang bersifat unfavorable dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: SS=1, S=2, R=3, TS=4, STS=5.

METODE

Untuk menguji validitas konstruk instrumen pengukuran big five inventory ini menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan bantuan software LISREL 8.70 (Joreskog & Sorbom, 1999).

Adapun logika dari CFA (Umar, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ada sebuah konsep atau trait berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi square*. Jika hasil *chi-square* tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub tes instrumen hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *chi-square* signifikan ($p < 0.05$), artinya bahwa item tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran.
5. Adapun dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu item mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model yang *fit*, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
6. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan yang hendak diukur, dengan menggunakan t-test. Jika hasil t-test tidak signifikan ($t < 1,96$) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian dieliminasi dan sebaliknya.
7. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut juga harus dieliminasi. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).
8. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka item tersebut akan dieliminasi. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain

(multidimensi). Adapun asumsi dieliminasi atau tidaknya item adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan item lainnya.

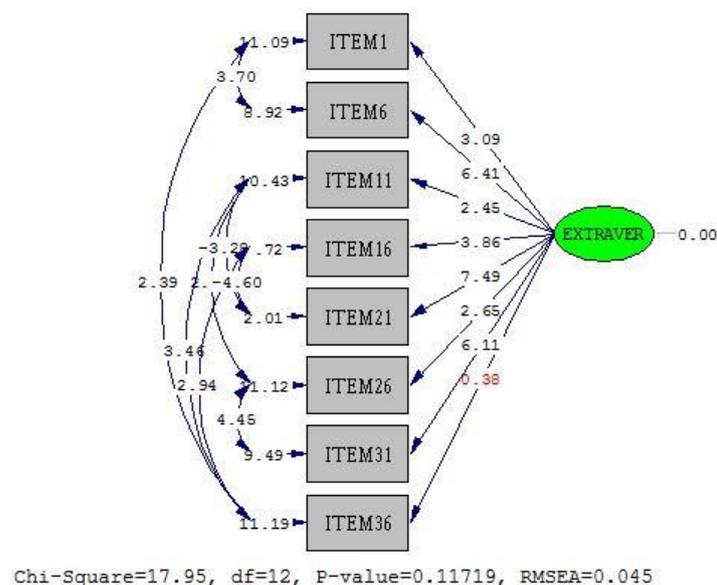
9. Terakhir, setelah dilakukan langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas. Dan mendapatkan item dengan muatan faktor signifikan ($t > 1.96$) dan positif. Maka, selanjutnya item-item yang signifikan ($t > 1.96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya.

Adapun data dalam penelitian ini diambil dari wanita wirausaha masyarakat kecamatan Pulomerak yang berjumlah 250 orang. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka penyusunan skripsi (Alawiyah, 2014).

HASIL

Extraversion

Skala *Big Five Personality* pada aspek *extraversion* terdiri dari delapan item. Peneliti menguji apakah delapan item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *extraversion*. Dari hasil dengan *CFA* dengan model satu, diperoleh hasil $\text{Chi-square} = 136.99$, $\text{df} = 20$, $\text{P-value} = 0.00000$, $\text{RMSEA} = 0.153$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model tidak fit. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka diperoleh nilai $\text{Chi-square} = 17.95$, $\text{df} = 12$, $\text{P-value} = 0.11719$, $\text{RMSEA} = 0.045$. nilai tersebut menunjukkan bahwa model fit artinya model dengan satu faktor (unidimensional) bahwa seluruh item mengukur satu faktor yaitu *extraversion*, maka diperoleh model fit seperti gambar berikut:



Gambar 1

Hasil Analisis Faktor Konfirmatorik Dimensi Extraversion

Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item dengan melihat nilai t untuk mengetahui signifikansi item tersebut apabila item benar mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dikeluarkan atau tidak.

Tabel 3*Muatan Faktor Item Extraversion*

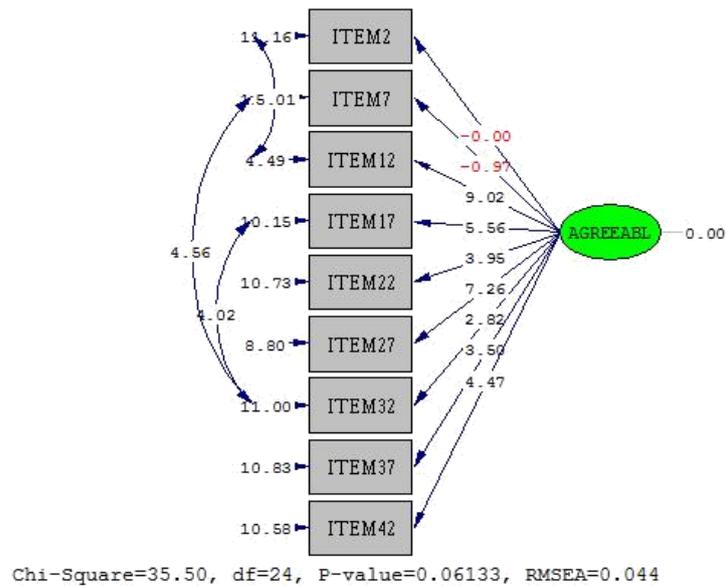
No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikansi
1	0.21	0.07	3.09	V
11	0.23	0.09	2.45	V
16	0.38	0.10	3.86	V
26	0.18	0.07	2.65	V
36	0.03	0.07	0.38	X
21	0.82	0.11	7.49	V
31	0.46	0.08	6.11	V
6	0.50	0.08	6.14	V

Keterangan: tanda V =signifikan ($t > 1.96$), X=tidak signifikan ($t < 1.96$)

Berdasarkan tabel 3 nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1.96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, diketahui nomor 36 terdapat item yang muatan faktornya < 1.96 dan bermuatan negatif dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor.

Agreeableness

Skala *Big Five Personality* pada aspek *agreeableness* terdiri dari sembilan item. Peneliti menguji apakah Sembilan item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *agreeableness*. Dari hasil dengan *CFA* dengan model satu faktor, diperoleh hasil *chi-square* = 115.52, *df* = 27, *P-value* = 0.00000, *RMSEA* = 0.115, nilai tersebut menunjukkan bahwa model tidak *fit*. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka diperoleh nilai *chi-square* = 35.50, *df* = 24, *P-value* = 0.06133, *RMSEA* = 0.044, nilai tersebut menunjukkan bahwa model *fit* artinya model dengan satu faktor (unidimensional) bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *agreeableness*, maka diperoleh model *fit* seperti gambar berikut ini:



Gambar 2

Hasil Analisis Faktor Konfirmatorik Dimensi Agreeableness

Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item dengan melihat nilai t untuk mengetahui signifikansi item tersebut apabila item benar mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dikeluarkan atau tidak.

Tabel 4

Muatan Faktor Item Agreeableness

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikansi
17	0.41	0.07	5.56	V
12	0.74	0.08	9.02	V
22	0.29	0.07	3.95	V
7	-0.07	0.07	-0.97	X
32	0.21	0.07	0.82	X
2	0.00	0.09	0.00	X
37	0.26	0.07	3.50	V
42	0.33	0.07	4.47	V
27	0.54	0.07	7.26	V

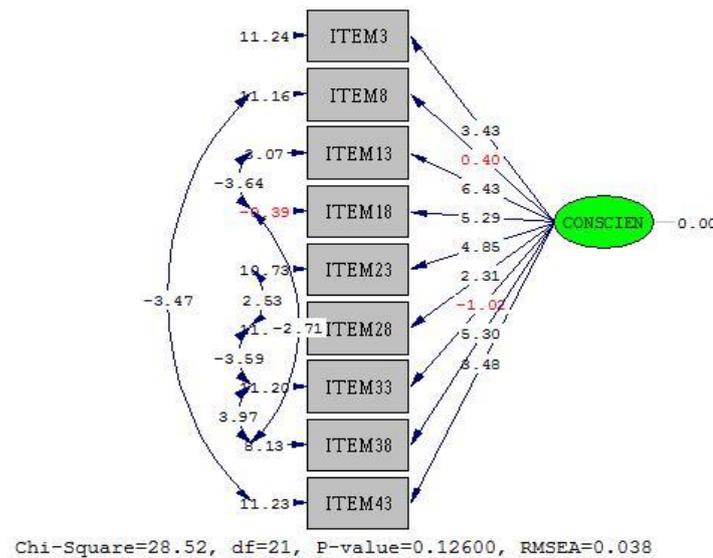
Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$); X= tidak signifikan ($t < 1,96$)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa item nomor 7, 2, 32 tidak signifikan ($t < 1,96$) dan bermuatan negatif dan bermuatan negatif dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor.

Conscientiousness

Skala *big five personality* pada aspek *conscientiousness* terdiri dari Sembilan item. Peneliti menguji apakah sembilan item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *conscientiousness*. Dari hasil dengan CFA dengan model satu faktor, diperoleh hasil *chi-square*=

116.12, $df=27$, $P\text{-value}=0.00000$, $RMSEA=0.115$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model tidak *fit*. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka diperoleh nilai $\chi^2=28.52$, $df=21$, $P\text{-value}=0.12600$, $RMSEA=0.038$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model *fit* artinya model dengan satu faktor (unidimensional) bahwa seluruh item mengukur satu faktor yaitu *conscientiousness*, maka diperoleh model *fit* seperti gambar berikut:



Gambar 3

Hasil Analisis Faktor Konfirmatorik Conscientiousness

Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item dengan melihat nilai t untuk mengetahui signifikansi item tersebut apabila item benar mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dikeluarkan atau tidak.

Tabel 5

Muatan Faktor Item Conscientiousness

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikansi
3	0.20	0.06	3.43	V
13	0.73	0.11	6.43	V
8	0.02	0.05	0.40	X
43	0.20	0.06	3.48	V
28	0.12	0.05	2.31	V
23	0.34	0.07	4.85	V
33	-0.05	0.05	-1.02	X
38	0.47	0.09	5.30	V
18	1.08	0.20	5.29	V

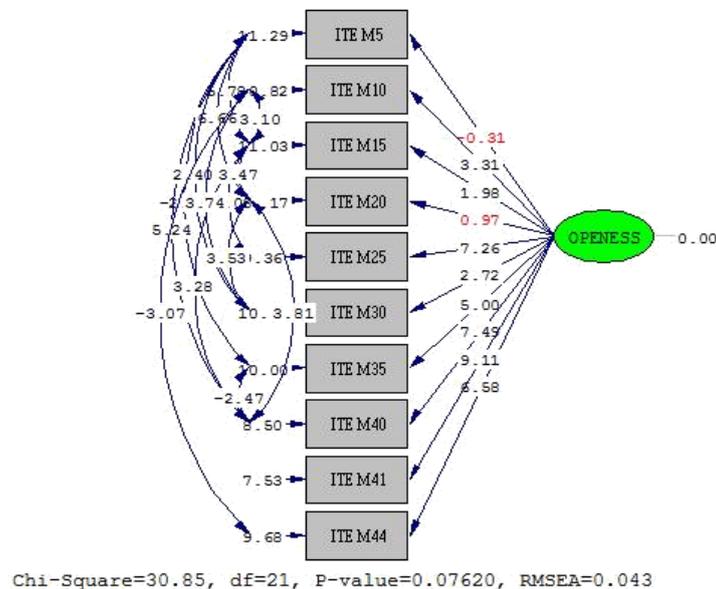
Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$); X = tidak signifikan ($t < 1,96$)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa item nomor 8 dan 33 tidak signifikan ($t < 1,96$) dan

bermuatan negatif dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor.

Openness to experience

Skala *big five personality* pada aspek *openness* terdiri dari sepuluh item. Peneliti menguji apakah sepuluh item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *openness*. Dari hasil dengan CFA dengan model satu faktor, diperoleh hasil $chi-square=262.85$, $df=35$, $P-value=0.00000$, $RMSEA=0.162$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model tidak *fit*. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka diperoleh nilai $chi-square=30.85$, $df=21$, $P-value=0.07620$, $RMSEA=0.043$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model *fit* artinya model dengan satu faktor (unidimensional) bahwa seluruh item mengukur satu faktor yaitu *openness*, maka diperoleh model fit seperti gambar berikut:



Gambar 4

Hasil Analisis Faktor Konfirmatorik Openness

Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item dengan melihat nilai t untuk mengetahui signifikansi item tersebut apabila item benar mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dikeluarkan atau tidak.

Tabel 6
Muatan Faktor Item Openess

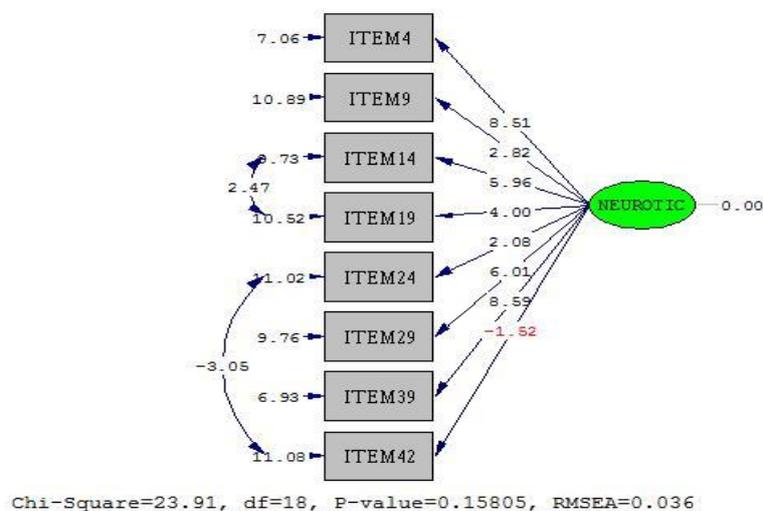
No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikansi
5	-0.02	0.08	-0.31	X
15	0.16	0.08	1.98	V
35	0.39	0.08	5.00	V
25	0.52	0.07	7.26	V
10	0.25	0.08	3.31	V
40	0.56	0.07	7.49	V
20	0.08	0.08	0.97	X
30	0.20	0.08	2.72	V
44	0.48	0.07	6.58	V
41	-0.65	0.07	-9.11	X

Keterangan: tanda V =signifikan ($t > 1.96$), X=tidak signifikan ($t < 1.96$)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa item nomor 5, 20, 41 tidak signifikan ($t < 1.96$) dan bermuatan negatif, maka tidak diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor.

Neuroticism

Skala *big five personality* pada aspek *neuroiticism* terdiri dari delapan item. Peneliti menguji apakah sepuluh item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *neuroticism*. Dari hasil dengan CFA dengan model satu faktor, diperoleh hasil *chi-square*= 44.29, *df*= 20, *P-value*= 0.00138, *RMSEA*= 0.070, nilai tersebut menunjukkan bahwa model tidak *fit*. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka diperoleh nilai *chi-square*= 23.91, *df*= 18, *P-value*= 0.15808 *RMSEA*= 0.036, nilai tersebut menunjukkan bahwa model *fit* artinya model dengan satu faktor (unidimensional) bahwa seluruh item mengukur satu faktor yaitu *neuroticism*, maka diperoleh model *fit* seperti gambar berikut:



Gambar 5

Hasil Analisis Faktor Konfirmatorik Neuriticism

Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item dengan melihat nilai t untuk mengetahui signifikansi item tersebut apabila item benar mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dikeluarkan atau tidak.

Tabel 7
Muatan Faktor Item Neuroticism

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikansi
14	0.45	0.08	5.96	V
9	0.22	0.08	2.82	V
19	0.31	0.08	4.00	V
24	0.16	0.08	2.08	V
4	0.64	0.08	8.51	V
29	0.45	0.07	6.01	V
39	0.65	0.08	8.59	V
42	-0.12	0.08	-1.52	X

Keterangan: tanda V =signifikan ($t > 1.96$), X=tidak signifikan ($t < 1.96$)

Berdasarkan tabel diatas, diektahui bahwa item nomor 42 tidak signifikan ($t < 1.96$) dan bermuatan negatif dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan faktor skor.

DISKUSI

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen *big five inventory* dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni dimensi *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience*, dan *neuroticism*. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrument *big five inventory* ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan seluruh item instrumen ini memenuhi kriteria – kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) *valid* (signifikan, $t > 1.96$), dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist & Feist. (2009). *Psychology: Theories of Personality* (7th ed). USA: Mc Grawhill Companies, Inc.
- Friedman & Schustack. (2006). *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern*, Edisi Ketiga jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Pervin & John. (1991). *Handbook of Personality, Theory and Research: Second Edition*, New York: The Guilford Press.
- Joreskog, K.G. & Sorbom, D. (1999). LISREL 8.70 for Windows (computer software). Lincolnwood, IL: Scientific Software International, Inc.
- Umar, Jahja. (2011). *Bahan kuliah psikometri*. UIN Jakarta. Tidak diterbitkan.